

**PERSEPSI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI
DESA SIDOSARI RT.06 KECAMATAN SUKARAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah



OLEH :

INDAH SUCI ROHANI
NIM 1711240024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**

NOTA DINAS

Bengkulu, 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

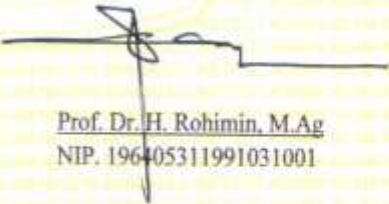
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Persepsi Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembelajaran Daring
Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan
Sukaraja
Nama : Indah Suci Rohani
NIM : 1711240024
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqayah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

NOTA DINAS

Bengkulu, 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

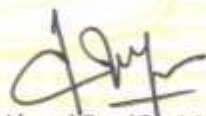
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Persepsi Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembelajaran Daring
Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan
Sukaraja
Nama : Indah Suci Rohani
NIM : 1711240024
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqayah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II



Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736)53848

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Persepsi Orang Tua dan Anak Terhadap Pembelajaran Daring Masa
Pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja
Penulis : Indah Suci Rohahi
NIM : 1711240024
Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan
Tadris IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bengkulu, 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris

Meddyan Heriadi, M.Pd
NIP. 198907082019031004

Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Dra. Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

Pembimbing II

Ahmad Svarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Suci-Rohani

NIM : 1711240024

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERSEPSI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIDOSARI RT.06
KECAMATAN SUKARAJA.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Indah Suci Rohani
Indah Suci Rohani
NIM.1711240024

Nama : Indah Suci Rohani
Nim : 1711240024
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) bagaimana persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja, (2) apa kendala yang di hadapi orang tua dan anak dengan adanya pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja, (2) untuk mengetahui kendala yang di hadapi orang tua dan anak dengan adanya pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja. Metode yang digunakan penelitian kualitatif, diperoleh dengan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan *reduction, display, dan verification*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring ada yang mendapat respon positif dan negatifnya. Respon positif dari orang tua mereka bisa mengawasi langsung kegiatan belajar anaknya. Respon negatifnya orang tua memandang anak cenderung malas mengerjakan tugas sekolah. Sedangkan respon anak ada yang mengatakan menyukai dan tidak menyukai pembelajaran daring. Kendala orang tua dalam pembelajaran daring susah mengatur anak dalam belajar. Kendala dari anak mereka tidak memahami pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru.

Kata kunci : persepsi, orang tua dan anak , pembelajaran daring.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Persepsi Orang Tua dan Anak Terhadap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja.

Dengan pembuatan skripsi ini penulis menyadari dan mengakui masih banyak terdapat kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah kami mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dan tak lupa bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan lainnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku Ketua Prodi PGMI.
5. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag dan Ahmad Syarifin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.A.g selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

9. Kepala Desa Sidosari Kecamatan Sukaraja yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi diri kami sendiri, bagi pembaca, dan pendidikan umumnya.

Bengkulu, 2021

Indah Suci Rohani
NIM. 1711240024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Pembelajaran.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli.....	11
2. Proses Persepsi.....	13
3. Faktor-Faktor Dari Dalam Persepsi.....	14
4. Faktor-Faktor Perhatian Dari Luar Persepsi.....	15
B. Orang Tua dan Anak.....	17
1. Pengertian Orang Tua.....	17
2. Pengertian Anak.....	20
C. Pembelajaran Daring.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	21
2. Kelebihan Pembelajaran Daring.....	24
3. Kekurangan Pembelajaran Pembelajaran Daring.....	25

4. Manfaat Pembelajaran Daring	30
D. Peneliti Terdahulu	31
E. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Informasi Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisa Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Desa Sidosari	44
Tabel 4.2 Tingkat Pekerjaan Desa Sidosari	44
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Desa Sidosari	44
Tabel 4.4 Profil Informan Orang Tua	46
Tabel 4.5 Profil Informan Anak	46

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Berpikir	33
1.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sidosari.....	42
1.3 Struktur Organisasi Kaderesasi Desa Sidosari.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Kisi-Kisi Wawancara
3. Pedoman Wawancara Orang Tua Kelas IV Dan V
4. Pedoman Wawancara Anak Kelas IV Dan V
5. Profil Informan
6. Surat Penunjukan Pembimbing
7. Surat Tugas Komprehensif
8. Lembar Nilai Khomprehensif
9. Surat Izin Penelitian Desa
10. Surat Selesai Penelitian
11. Nota Penyeminar
12. Pengesahan Pemnyeminar
13. Absen Seminar Proposal
14. Kartu Bimbingan Seminar Proposal
15. Kartu Bimbingan Skripsi
16. Foto Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang di lindungi secara hukum baik secara internasional maupun nasional. Dalam skala internasional perlindungan terhadap pelaksanaan pendidikan sudah tercantumkan pada tahun 1948 dalam deklarasi Universal hak asasi manusia.¹

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Setiap orang tua mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa.²

Fuad Ihsan menyatakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

(a) Memelihara dan membesarkannya, (b) melindungi dan menjamin kesehatannya, (c) mendidik dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, (d) membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan anak. Dari pernyataan ini, dapat dijelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak.

¹Tri Yuni Hendrowati, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Di Provinsi Lampung*, Jurnal Fokus Konseling, Vol .3 no.1 (Januari 2017): h.78.

²Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 1.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua adalah bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya untuk memasuki masa depan yang lebih baik.³

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan anak dalam belajar seperti pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Terlebih lagi mereka tidak melakukan kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu Setuju tidak setuju, sekolah harus menyesuaikan manajemen pembelajaran, beralih dari kelas konvensional ke pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring, meskipun pada beberapa daerah tertentu di Indonesia sekolah masih menerapkan pembelajaran konvensional (tatap muka) khususnya di daerah yang belum terdampak pandemi Covid-19.⁴

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun.⁵

Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini.

³Manan Abdul, *Potret Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi* (Jawa Timur : Litbang Pemas Unsila, 2020). h. 51.

⁴Amurisi Ndraha, *Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan, (September 2020): h.86.

⁵Ali Sadikin, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6 no. 2 (Mei 2020): h. 215.

Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi.⁶

Pembelajaran daring semakin meningkat khususnya dalam sistem yang di gunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, Terlebih di masa pandemi Covid-19 ini sekolah dan murid tidak punya pilihan lain untuk tetap mengadakan kegiatan belajar mengajar selain menggunakan daring dan menjadi bentuk upaya sekolah dalam menerapkan sosial distancing dan memutus penyebaran virus Covid-19, peningkatan tersebut memperlihatkan hasil yang positif pada siswa bukan hanya dari segi mata pelajaran yang ada di sekolah mereka, melainkan termasuk juga meningkatkan kemandirian belajar dan soft skill siswa dalam bidang teknologi, serta meningkatkan, minat jelajah hal baru di dunia digital. Selain itu orang tua siswa jadi lebih bisa mengawasi anak-anaknya dalam belajar daring.⁷

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Menurut Brown Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan sebagai metode penyampaian, interaksi dan

⁶Asmuni , *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 no. 4 (Oktober 2020): h. 283.

⁷Nurmalasari, *Trend Kajian Pembelajaran Daring: Suatu Telaah Pustaka*, Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi, Vol. 4 no. 2 (September 2020): h. 158.

fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai:

(1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.⁸

Dalam pembelajaran daring, guru tidak serta-merta memberikan tanggung jawab keberhasilan anak dalam belajar kepada orang tua, melainkan masih memegang tanggung jawab tersebut dengan memantau proses belajar di rumah/melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring atau dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Harapan orang tua terhadap pembelajaran daring di antaranya adalah: materi yang disampaikan dapat dipahami anak dengan baik, petunjuk untuk mengerjakan tugas harus jelas, tugas-tugas yang diberikan tidak memberatkan anak, guru dalam memberi penjelasan materi tidak terlalu cepat agar siswa lebih dapat memahami materi dengan baik, mendapat bantuan kuota internet karena kuota internet merupakan salah satu hal yang memberatkan orang tua siswa, pembelajaran daring bisa

⁸Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 no.3 (September 2020): h.283-284.

lebih efektif lagi, komunikasi antar siswa dan guru lebih intens jika ada kendala, materi yang disajikan mudah dipahami, materi terintegrasi dengan kehidupan siswa, pembelajaran menyenangkan bagi siswa, dan memperoleh keterampilan serta pendidikan karakter.⁹

Pembelajaran daring dilakukan hampir di setiap pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan menjadi pembelajaran daring.¹⁰

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif.¹¹

⁹Betty Kusumaningrum, *Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 4 no.2 (2020): h.145-148

¹⁰Oktafia Ika Handarami, *Pembelajaran daring Sebagai Upaya Study From Home*, Jurnal pendidikan, Vol. 8 no.3 (2020): h. 498.

¹¹Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, jurnal ilmiah pendidikan dasar Indonesia, Vol. 2 no. 1 (2020): h. 70-71.

Dengan adanya pembelajaran daring setiap anak perlu waktu untuk beradaptasi menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap anak dalam belajar.¹²

Jika keinginan anak untuk belajar rendah orang tua harus tetap mendorong anak agar tetap belajar untuk mendapatkan hasil nilai yang maksimal. Dalam situasi pandemi ini anak di Desa Sidosari RT.06 kecamatan Sukaraja beranggapan belajar di rumah berarti mereka libur belajar.

Mereka lebih senang menggunakan waktunya untuk bermain bersama-teman-temannya di dibandingkan belajar bersama kedua orang tua mereka di rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan mendorong anak dalam belajar terlebih lagi pada situasi saat ini. Anak melakukan kegiatan belajar di rumah melalui bantuan kedua orang tua mereka untuk menyelesaikan setiap tugas yang di berikan oleh guru. Interaksi antara orang tua dan anak sangat penting dalam pembelajaran daring ini.

Dari segi kelebihan pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat dan waktu, menciptakan suasana belajar baru menghemat uang transport, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak, peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri. Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring.¹³

Dengan adanya pembelajaran daring saat ini setiap minggunya guru memberikan tugas anak melalui grup whatsapp yang membuat orang tua kewalahan dalam mengerjakan tugas anak. Para orang tua di Desa Sidosari

¹²Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol .2 no.1 (April 2020): h. 56-57.

¹³Novi Rosita Rahmawati, *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1 no. 2 (Oktober 2020): h.142.

banyak mengeluh terhadap tugas yang di berikan para guru untuk di kerjakan anak terlalu banyak.

Para orang tua memiliki kendala seperti keterbatasan pengetahuan, jaringan internet yang sering gangguan, harus membagi pekerjaan di luar rumah serta membantu anak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Ada juga beberapa anak yang tidak memiliki HP sehingga keterlambatan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas ke sekolah setiap minggunya. Karena mayoritas pekerjaan orang tua di Desa Sidosari RT.06 kecamatan Sukaraja kebanyakan buruh tani.

Persepsi orang tua tentang pembelajaran daring pada masa krisis ini adalah bervariasi. Meskipun demikian, orang tua secara umum tidak semua memiliki pandangan yang negatif atau penolakan terhadap penerapan Pembelajaran daring, namun bagi orang tua, ini adalah sesuatu yang tidak diharapkan, hal baru, membebani dan memaksa untuk menyesuaikan diri secara cepat.¹⁴

Sarwono menjelaskan bahwa persepsi berasal dari bahasa latin perceptio yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan proses mengetahui atau mengali kejadian objektif dengan bantuan alat indera. Persepsi terkait dengan alat indera, terutama indera pengelihatn dan indera pendengaran. Persepsi orang tua anak terhadap pendidikan inklusif akan menjadikan pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik atau tidak baik, mengingat orang tua sangat penting dalam pengembangan pendidikan anak di rumah.¹⁵ Persepsi orang tua dalam mewujudkan kepribadian dan pendidikan anak dan untuk memahami sebab orang tua harus lebih terlibat dalam pendidikan anak.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah

¹⁴Amurisi Ndraha, *Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan , (September 2020): h.88.

¹⁵Tri Yuni Hendrowati, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Di Provinsi Lampung*, Jurnal Fokus Konseling ,Vol. 3 no.1 (Januari 2020): h. 80.

merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut dan peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak terbatas pada persoalan dana.

Persepsi orang tua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis. Persepsi orang tua diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah dan sikap apatis orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan menambah jumlah mutu pendidikan yang baik.¹⁶

Para orang tua harus memiliki metode anak selama belajar anak agar tidak terlalu membosankan selama belajar di rumah seperti salah satunya orang tua dapat melakukan kegiatan belajar bersama anak di halaman rumah jika orang tua memiliki waktu yang luang. Orang tua juga harus pandai membagi waktu anak untuk belajar dan waktu untuk bermain. Terlebih lagi orang tua menghadapi anak yang malas untuk belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah.

Dengan begitu orang tua harus memiliki solusi masing-masing dalam menghadapi kendala pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Persepsi Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid -19 Di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja.**

¹⁶Nina Siti Salmaniah Siregar, *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak* , Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, (2013): h. 11.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran
2. Kemauan anak dalam belajar rendah
3. Kurangnya sarana yang di miliki anak dalam belajar
4. Adanya kendala gangguan jaringan internet

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja
2. Dilaksanakan di Desa Sidosari dengan anak laki-laki berjumlah 2 orang, anak perempuan berjumlah 3 orang dengan usia 9-10 tahun dan orang tua berjumlah 5 orang
3. Pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi Whatsapp
4. Kendala pembelajaran daring di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja?
2. Apa saja kendala yang di hadapi orang tua dan anak dengan adanya pembelajaran daring Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk Persepsi Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembelajaran Daring Pandemi Covid 19 Di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja
2. Mengetahui kendala orang tua dan anak dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Persepsi Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

Bagi orang tua, dapat meningkatkan perhatian dan perannya terhadap anak dan memotivasi anak agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja, akan tetapi mereka mempunyai tanggung jawab yang sama agar anak tetap memiliki prestasi dan mencapai nilai ketuntasan belajar.

- b. Bagi anak

Dapat meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar yang maksimal dengan adanya peranan orang tua dalam mendorong atau memotivasi belajar selama melakukan kegiatan pembelajaran daring di rumah.

- c. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu dan memberikan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian persepsi menurut para ahli

- a. *Kinichi* dan *Kreniter* berpendapat bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihatannya, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.
- b. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.
- c. Menurut Suwarno persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk, inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.
- d. Menurut Senada mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan.

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Persepsi yang ditimbulkan dalam konsep ini merupakan persepsi kesadaran manusia dalam mengelola sistem otak. Persepsi adalah kesadaran akan sesuatu melalui indra.

Dengan kata lain, kemampuan untuk melihat, mendengar, memahami, atau menjadi sadar akan sesuatu. Mulyana menyebutkan bahwa Persepsi merupakan inti dari komunikasi, sedangkan rangkaian penafsiran (interpretasi) merupakan inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi karena tanpa akurasi persepsi, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif. Persepsi adalah faktor paling penting dalam proses seleksi informasi yaitu memilih sebuah pesan dan mengesampingkan pesan lain yang sejenis. Jadi hasil penangkapan makna dan pesan pada suatu produk komunikasi bisa disebut sebagai persepsi.¹⁷

Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan, bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Dalam banyak informasi yang tersedia di lingkungan dan tidak semuanya dapat di tanggap. Dalam menghadapi berbagai stimulus, terjadi proses pemilihan yaitu memilih mana di antara sekian banyak stimuli tersebut yang akan mendapat tanggapan yang berkaitan dengan situasi, personal, atau tujuan.

Walgito menyatakan ada faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi yaitu : keadaan individu sebagai perseptor, yang merupakan faktor dari dalam individu sendiri seperti fikiran, perasaan, sudut pandang, pengalaman masa lalu, daya tangkap, taraf kecerdasan serta harapan dan dugaan perseptor dan keadaan objek yang di persepsi yaitu karakteristik-karakteristik yang di ditampilkan oleh objek, baik bersifat psikis, fisik ataupun suasana. Pengalaman dan sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap objek yang di lihat sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberi arti pada objek psikologis. Persepsi dapat di rumuskan sebagai suatu proses

¹⁷Normasari, *Persepsi Orang Tua dan Anak terhadap Kota Layak Anak di Surakarta*, Jurnal Ikon Prodi D3 Komunikasi Massa – Politeknik Indonusa Surakarta, Vol. 4 no. 2 (Desember 2018): h.30.

penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, serta pemberian arti terhadap rangsangan yang di terima. Namun demikian pada proses tersebut tidak hanya sampai pada pemberian arti saja tetapi akan mempengaruhi pada perilaku yang di pilihnya sesuai dengan rangsangan yang di terima dari lingkungannya.

2. Proses Persepsi

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama berikut:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.¹⁸

Menurut keraf, proses persepsi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Penerimaan rangsangan, pada proses ini, individu menerima rangsangan dari berbagai sumber. Seseorang lebih senang memperhatikan salah satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya, apabila sumber tersebut mempunyai kedudukan lebih dekat atau lebih menarik baginya.
- b. Proses menyeleksi rangsang, setelah rangsang diterima kemudian di seleksi disini akan terlibat proses perhatian. Stimulus itu di seleksi untuk kemudian di proses lebih lanjut.

¹⁸Rismalinda, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta Timur: Cv Trans Info Media, 2017), h. 191.

- c. Proses pengorganisasian, rangsang yang di terima selanjutnya di organisasikan dalam suatu bentuk.
- d. Proses penafsiran, setelah rangsangan atau data diterima dan di atur, sipenerima kemudian menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Setelah data tersebut di persepikan maka telah dapat dikatakan telah terjadi persepsi karena persepsi pada pokoknya memberikan arti kepada berbagai informasi yang di terima.
- e. Proses pengecekan, setelah data di tafsir sipenerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah yang dilakukan benar atau salah. Penafsiran ini dapat di lakukan dari waktu ke waku untuk menegaskan apakah penafsiran atau persepsi di benarkan atau sesuai hasil proses selanjutnya.
- f. Proses reaksi, lingkungan persepsi itu belum sempurna menimbulkan tindakan-tindakan itu biasa tersembunyi atau terbuka.¹⁹

Robin menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menafsirkan kesan-kesan indera menjadi sutau persepsi, ada tiga faktor yaitu:

- a. Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi: sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (ekspetasi).
- b. Faktor situasional seperti : waktu, keadaan/tempat , keadaan sosial.
- c. Faktor dalam target seperti : hal-hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan.
- d. Proses pemilihan terhadap berbagai stimulus yang ada di lingkungan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain

3. Faktor-faktor dari dalam persepsi

- a. Belajar atau pemahaman dan persepsi, semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya persepsi.

¹⁹Nina Siti Salmaniah Siregar, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol. 1 no.1 (2013): h. 12-14.

- b. Motivasi dan persepsi.
- c. Kepribadian dan persepsi.

Dalam membentuk persepsi, unsur ini amat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadapi sesuatu situasi.

4. Faktor-faktor perhatian dari luar persepsi

- a. Intensitas, prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat di pahami.
- b. Ukuran. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.
- c. Keberlawanan atau kontras. Menyatakan bahwa stimuli luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakang atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.
- d. Pengulangan menyatakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.

Menurut Rismalinda 2 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:
- b. Fisiologis. Informasi melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- c. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energy yang dikembangkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada

bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energy tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

- d. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energy atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- e. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- f. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- g. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk

ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

- b. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan hanya sekali lihat. Kekuatan dari stimulus daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.²⁰

Menurut *Gibson* proses persepsi seseorang diawali dari adanya pengaruh realita organisasi kerja berupa stimuli seperti sistem imbalan organisasi, alur kerja dan lainnya yang kemudian akan diproses menjadi persepsi individu melalui tahap observasi terhadap stimuli yang diterima oleh indera. Hasil dari proses persepsi seseorang akan menghasilkan perilaku yang responsif dan bentuk sikap. Stimuli merupakan sandaran yang terorganisir dan terinter prestasikan yang mengacu pada aktivitas proses pengolahan informasi yang bervariasi.²¹

B. Orang Tua dan Anak

1. Pengertian Orang Tua

Menurut *Friedman et al* orang tua adalah orang yang lebih tua atau yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya.

²⁰Rismalinda, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta Timur : Cv Trans Info Media, 2017), h. 185-187.

²¹Maropen Simbolon, *Persepsi dan Kpribadian*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 no.1 (Maret 2020): h. 53-58.

A.H. Hasanudin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Begitu juga H.M arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.²²

Orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan atau kurang memiliki pengetahuan harus tetap memotivasi anaknya dalam belajar terlebih lagi dalam situasi pandemi ini. Jika tidak ada dorongan dari orang tua besar kemungkinan anak akan memiliki sifat malas belajar.²³

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, dari kedua orang tua itulah anak pertama kali mendapatkan pendidikan di rumah. Keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, tempat penting sebagai pendidikan anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar atas perkembangan anaknya dalam menghadapi perkembangan dunia dan membekali anaknya dengan ilmu dan iman. Orang tua bertanggung jawab terhadap karakter anak karena orang tua lah sebagai sekolah anak sejak bayi sampai anak mengenal dunia luar dan bisa berinteraksi dengan orang lain. Pembentukan karakter anak merupakan tugas dan kewajiban orang tua sehingga orang tua layaknya menjadi panutan dan senantiasa melindungi anak.²⁴

Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal. Setiap orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial.

Suatu hal yang harus di ingat oleh orang tua adalah bahwa mereka memiliki tanggung jawab kepada anaknya terus memotivasi belajarnya sehingga mengalami perubahan seperti halnya kepandaian.

²²Normasari, *Persepsi Orang Tua dan Anak terhadap Kota Layak Anak di Surakarta*, Jurnal Ikon Prodi D3 Komunikasi Massa – Politeknik Indonusa Surakarta, Vol. 4 no. 2 (Desember 2018): h.31.

²³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 1-2.

²⁴Normasari, *Persepsi Orang Tua dan Anak terhadap Kota Layak Anak di Surakarta*, Jurnal Ikon Prodi D3 Komunikasi Massa – Politeknik Indonusa Surakarta, Vol. 4 no. 2 (Desember 2018): h.32.

Orang tua yang efektif percaya bahwa mereka bisa membuat sebuah perbedaan perkembangan akademis dan pribadi anak-anaknya tergantung dalam memberikan dorongan belajar yang tinggi kepada anak .

Orang tua yang efektif akan memberitahu anak-anak mereka dengan berbagai cara, bahwa usaha pribadi dalam mencapai prestasi belajar. Orang tua adalah guru utama yang paling penting dalam kehidupan seorang anak.

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu, banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang semuanya berbentuk sesuatu yang positif. Jika orang tua sebagai pendidik tidak menggunakan ilmu pendidikan maka potensi anak tidak akan tergali secara optimal.

Peran Orang Tua dalam Konsep “Belajar di Rumah” Adanya kebijakan “Belajar di Rumah” menyebabkan peran orang tua dalam proses pembelajaran menjadi sangat vital. Kontribusi orang tua berlipat ganda yaitu selain sebagai orang tua siswa juga sebagai guru. Berkaitan dengan peran orang tua dalam konsep “Belajar di Rumah” adalah sebagai berikut :

1. Membantu dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak.

Dengan adanya kebijakan “Belajar di Rumah” maka waktu orang tua bersama dengan anak akan semakin banyak.

2. Menjadi teladan (role model). Anak usia SD belajar dengan konsep meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya termasuk orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya.

3. Sebagai motivator.

Orang tua harus mampu memotivasinya anak-anaknya agar bersemangat dalam belajar selama di rumah.

4. Sebagai fasilitator.

Orang tua diharapkan mampu memfasilitasi anak jika mengalami kesulitan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua.

5. Sebagai pengawas.

Selama kebijakan ‘Belajar di Rumah’, orang tua diharapkan mengawasi anak dalam belajar misalnya mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menegur anak jika lalai terhadap waktu belajar.

6. Sebagai evaluator.

Jika orang tua memiliki kemampuan, orang tua bisa mengevaluasi belajar anak. Misalnya memeriksa tugas yang telah dikerjakan oleh anak, menanyakan ulang hal yang telah dipelajari anak serta mengajak anak berdiskusi terkait hal tersebut.²⁵

2. Pengertian Anak

Menurut Hurlock (1980), manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu dan bisa berlaku umum. Tahapan perkembangan tersebut dapat dilihat pada uraian tersebut: – Masa pra-lahir : Dimulai sejak terjadinya konsepsi lahir – Masa jabang bayi : satu hari-dua minggu. – Masa Bayi : dua minggu-satu tahun. – Masa anak : – masa anak-anak awal : 1 tahun-6 bulan, Anak-anak lahir : 6 tahun-12/13 tahun. – Masa remaja : 12/13 tahun-21 tahun – Masa dewasa : 21 tahun-40 tahun. – Masa tengah baya : 40 tahun-60 tahun. – Masa tua : 60 tahun meninggal.²⁶

Anak adalah amanah dari sang pencipta sekaligus karunia Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa yang harus di jaga oleh kedua orang tuanya karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus di junjung tinggi.

²⁵Kusumawati Niluh Ari, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: T.pn., 2020), h. 32.

²⁶Normasari, *Persepsi Orang Tua dan Anak terhadap Kota Layak Anak di Surakarta*, *Jurnal Ikon Prodi D3 Komunikasi Massa – Politeknik Indonusa Surakarta*, Vol. 4 no. 2 (Desember 2018): h.30.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian pembelajaran daring

Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “ dalam jaringan”. Menurut Mustofa pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.

Pembelajaran daring dikembangkan untuk melalui jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah.

Menurut Aulia Luqman Aziz seorang pakar pendidikan Universitas Brawijaya berpendapat bahwa pembelajaran baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka langsung dengan guru dan teman-temannya. Pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai variasi model pembelajaran, pembelajaran tidak melalui dilakukan secara tatap muka langsung. Sebagaimana pendapat Dewi yang mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan dalam menjawab tantangan ketersediaan variasi sumber belajar. Selama belajar dari rumah Anak banyak mendapatkan tugas.

Covid-19 sangat berdampak pada pendidikan. untuk mengurangi resiko penularan virus corona, diantara langkah preventif yang telah diambil pemerintah adalah agar tetap bekerja dari rumah. Untuk mengurangi kekhawatiran orang tua, peserta didik dan guru maka pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud No 15 Tahun 2020 tanggal 18 mei 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah semasa darurat Covid-19.²⁷

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan,

²⁷Atiqoh Lia Nur, *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 no.1 (Juli 2020): h. 48.

meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut.²⁸

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tidak tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Sehingga terjadinya pembelajaran daring yang di berlakukan bagi setiap anak untuk belajar di rumah melalui bimbingan dari orang tua mereka selama masa pandemic.²⁹

Kegiatan pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi whatsapp antara guru dan orang tua siswa. Jadi, pembelajaran daring ini menuntut orang tua mendampingi anaknya selama belajar dari rumah.

Persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh dengan mengandalkan pemanfaatan internet atau daring diantaranya: ketimpangan akses teknologi dan jaringan internet antara kota besar dan daerah.

²⁸Manan Abdul, *Potret Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi* (Jawa Timur : Litbang Pemas Unsila, 2020). h. 26-27.

²⁹Iqbal Faza Ahmad, *Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Di Indonesia*, Jurnal Pedagogik, Vol. 7 no.1 (Januari-Juni 2020): h. 209.

Menurut Yanti bahwa pembelajaran daring dalam pelaksanaannya menggunakan internet, sebab penggunaan data yang melebihi dari biasanya membuat orang tua kewalahan akibat banyak pengeluaran uang. Setiap orang tua di rumah memiliki aktivitasnya untuk meluangkan waktu untuk anaknya saat pembelajaran daring di rumah. Sebagian besar orang tua tidak merasa menyita waktu mereka, karena mereka merasa bahwa mendampingi anaknya belajar adalah sebuah keharusan sebagai orang tua.

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah, seperti memberi motivasi dalam segala hal, menjadi teman bahagia untuk belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak saat belajar serta mengembangkan rasa percaya diri anak. Proses pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar, memang sangat membutuhkan pendampingan dari orang yang lebih dewasa, terutama orang tua. Hal ini sebagai upaya agar proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh orang yang mendampingi anak saat pembelajaran berlangsung di rumah.³⁰

Pembelajaran daring dilaksanakan sama seperti pembelajaran pada umumnya, hanya saja dilakukan secara online. Sebagaimana pendapat Sobron yang menyatakan bahwa pembelajaran daring membuat anak senang, mereka dapat menyimak melalui HP android, laptop atau computer, tidak hanya menyimak buku saja.

Akan tetapi pembelajaran daring memang bisa saja membuat anak cepat bosan, sebab mereka tidak bisa belajar bersama-sama dengan teman sebayanya dan tidak bertatap muka langsung dengan gurunya. Penerapan pembelajaran online dipilih dikarenakan sesuai dengan keadaan saat ini, dimana diberlakukannya peraturan untuk saling jaga

³⁰Betty Kusumaningrum, *Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 4 no.2 (2020): h.143 -145

jarak dan tidak keluar rumah, menyebabkan anak memiliki jarak jauh untuk melakukan sebuah proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran online yang tidak terbatas dimana anak berada dan kapan saja melakukannya. Pelaksanaan pembelajaran online ini tentu saja membutuhkan waktu supaya anak dan orang tua terbiasa dan melaksanakannya dengan mudah tanpa kendala.

1. Kelebihan pembelajaran daring

- a. Dapat diakses dengan mudah Cukup menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet Anda sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan e-learning Anda dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja
- b. Biaya lebih terjangkau Tentunya, kita semua ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, akamu dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir.
- c. Waktu belajar fleksibel Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran berbasis digital atau e-learning ini adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.
- d. Wawasan yang luas Dengan menerapkan e-learning, tentunya kamu akan menemukan banyak hal yang semula belum kamu ketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia pada e-learning belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

2. Kekurangan pembelajaran daring

- a. Keterbatasan akses internet Salah satu kekurangan metode pembelajaran e-learning adalah terbatasnya akses internet. Jika kamu berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi kamu untuk mengakses layanan e-learning. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk memanfaatkan e-learning masih dianggap sebagai suatu keistimewaan.
- b. Berkurangnya interaksi dengan pengajar Beberapa metode pembelajaran e-learning bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.
- c. Pemahaman terhadap materi Materi yang diajarkan dalam e-learning direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.
- d. Minimnya Pengawasan dalam Belajar Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna e-learning kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu

kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.³¹

Saat ini peran orang tua dalam proses belajar di rumah sangat penting. Pembelajaran online memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyikapi alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar bisa menggunakan teknologi modern dalam meningkatkan kualitas belajar anaknya. Orang tua harus sangat apresiatif dan melek teknologi untuk membimbing anaknya belajar online dari rumah. Karena pembelajaran online akan terlaksana dengan baik jika orang tua maksimal membimbing anaknya dalam belajar.

Pendidikan yang dicoba di rumah, bisa membuat orang tua lebih gampang memonitoring ataupun mengawasi terhadap pertumbuhan anak secara langsung. Orang tua lebih gampang dalam membimbing serta mengawasi belajar anak di rumah.

Perihal tersebut hendak memunculkan komunikasi intensif serta hendak memunculkan ikatan keakraban yang lebih erat antara anak serta orang tua.

Orang tua bisa melaksanakan pembimbingan secara langsung kepada anak menimpa modul pendidikan yang belum dipahami oleh anak. dimana sesungguhnya orang tua merupakan institusi awal dalam pembelajaran anak. Dalam aktivitas pembelajaran online yang diberikan oleh guru, hingga orang tua, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak terus menjadi terjalin dengan baik. Orang tua bisa menolong kesusahan yang dialami anak selama melakukan kegiatan pembelajarann daring di rumah.³²

³¹Manan Abdul, *Potret Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi* (Jawa Timur : Litbang Pemas Unsila, 2020). h. 28-31.

³²Ashabul Kahfi, *Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal, Vol. 3 No .2 (Agustus 2020): h. 145.

Pandemic Covid-19 selain sebagai musibah, juga ada hikmah yang bisa kita ambil, salah satunya dengan mengaruskan tinggal di rumah, sementara pembelajaran harus tetap berlangsung. Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makrim memutuskan, seluruh proses pembelajaran anak usia sekolah dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau daring selama darurat Covid-19.

Memang tidak semua anak dapat menjalani pembelajaran daring secara konsisten karena berbagai keterbatasan. Misalnya ketiadaan fasilitas (ponsel, laptop, dan sebagainya). Mendikbud menyebut pembelajaran daring sebagai proses adaptasi dengan teknologi. Adaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah. Adaptasi teknologilah yang kemudian mendorong anak-anak untuk dapat mendorong anak terbiasa dengan pembelajaran daring.

Dalam hal ini, anak tidak harus pergi ke sekolah dengan menggunakan moda transportasi, tapi dapat langsung melalui belajar online. Apalagi di tengah pandemi Covid-19, teknologi menjadi penghubung utama dalam proses belajar. Dunia maya yang selama ini sudah dijelajahi anak-anak menjadi dunia yang benar-benar hadir sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dengan bantuan teknologi internet.³³

Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan sehingga anak tetap merasa senang belajar dari rumah yang dapat dilakukan secara mandiri melalui bimbingan orang tua. Seperti: Pembiasaan sehari-hari di luar tugas-tugas akademik, orang tua harus mampu berkreasi memberikan berbagai tugas berupa pembiasaan sehari-hari. Mulai yang ringan dan dilakukan sendiri hingga di lakukan bersama-sama. Seperti: merapikan tempat tidur, mandi dan ganti pakaian sendiri, mencuci peralatan makan habis dipakai,

³³Asep Prinata, *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*, Jurnal Ilmiah Pgsd Subang, Vol. 6 no.1 (Juni 2020): h. 6-8.

merapikan tempat belajar, merapikan mainan, mencuci tangan sebelum makan, menyiram tanaman, menyapu dan sebagainya.³⁴

Tahapan perancangan pembelajaran daring setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang tahapan belajar yang akan dijalani;
- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- f. Menentukan indikator pencapaian sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian sub-CPMK;

Tahap Analysis:

- a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;

³⁴ Kusumawati Niluh Ari, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: T.pn., 2020),h. 74.

- c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang tahapan belajar yang akan dijalani;
- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;

Tahap Design:

- a. Menentukan indikator pencapaian sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- b. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian sub-CPMK;

Tahap Development:

- a. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran daring, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- b. Mengembangkan materi pembelajaran yang beragam dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar daring yang sesuai;

Tahap Implementation:

1. Menyelenggarakan mata kuliah;
2. Mengadakan pelatihan dan pengarahan kepada tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai tenaga pendukung

Tahap Evaluation

Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.³⁵

³⁵Aris Junaidi, Booklet Pembelajaran Daring (Jakarta Jakarta Diterbitkan oleh: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020). h. 8-9.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Saat ini tujuan atau manfaat pembelajaran daring yang utama adalah tetap berlangsungnya pendidikan yang ada di Indonesia solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman). Secara umum manfaat pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan Dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.³⁶

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam skripsinya mengangkat judul yang sama :

Table persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Nafizah Vivi Laila	Peran orang tua dalam proses pembelajaran online di tengah pandemic covid-19 terhadap siswa	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran daring dan 8 pandemic	1. Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran online siswa kelas IV MIN 3, Sedangkan yang akan di teliti

³⁶Manan Abdul, *Potret Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi* (Jawa Timur : Litbang Pemas Unsila, 2020). h. 22.

		kelas IV MIN 3 Karanganyar	covid-19	membahas tentang persepsi orang tua dan anak 2. Penelitian ini hanya membahas pembelajaran online, sedangkan yang diteliti bukan hanya pembelajaran daring melainkan juga persepsi orang tua dan anak
--	--	-------------------------------	----------	---

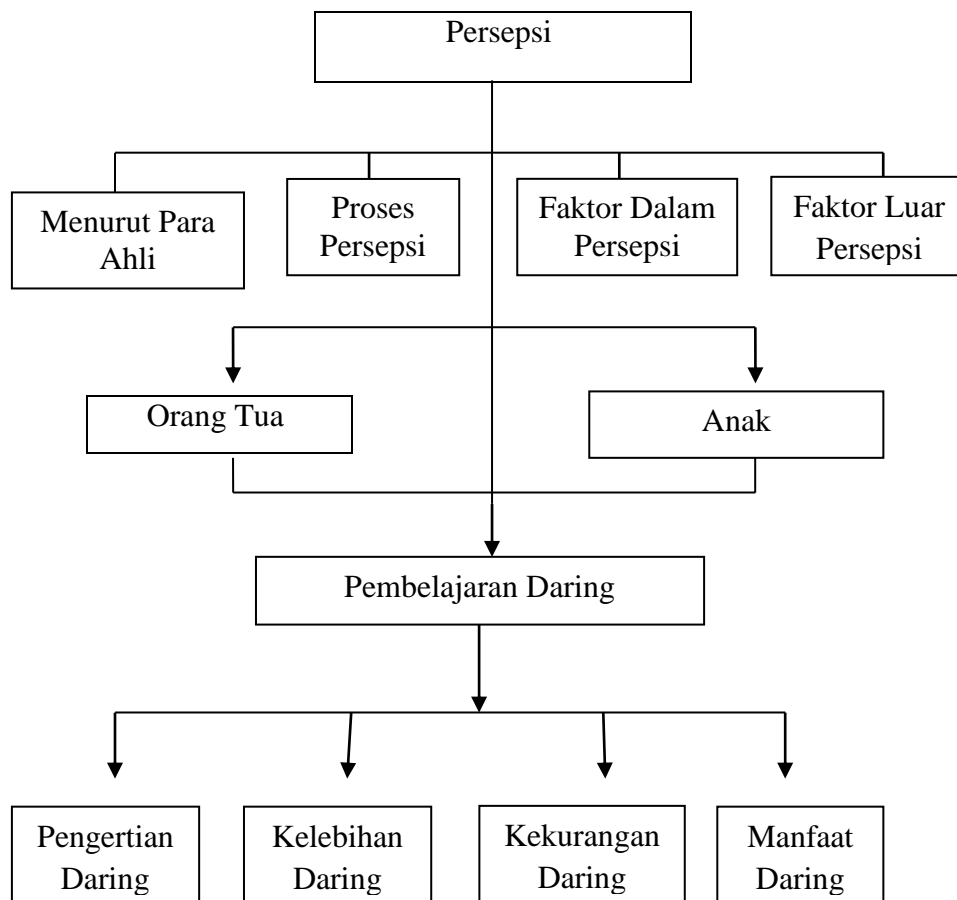
2	Eka Selviana	Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemic Covid-19: studi kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo kecamatan Pabelan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran daring	Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran daring jarak jauh studi kasus , sedangkan yang akan diteliti membahas tentang persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring
3	Mega Orbani Surya	Persepsi orang tua siswa kelas IV sd melati 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani	Penelitian ini sama-sama membahas tentang persepsi orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini meneliti tentang persepsi orang tua siswa, sedangkan yang akan di teliti membahas tentang persepsi orang tua dan anak 2. Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran pendidikan jasmani,

				sedangkan yang akan diteliti membahas tentang pembelajaran daring
--	--	--	--	---

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT. 06 Kecamatan Sukaraja dapat dilihat pada gambar seperti dibawah ini

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



Persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, dari kedua orang tua itulah anak pertama kali mendapatkan pendidikan di rumah.

Anak adalah amanah dari sang pencipta sekaligus karunia Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa yang harus di jaga oleh kedua orang tuanya karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus di junjung tinggi.

Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “ dalam jaringan”. Menurut Mustofa pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan.

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang di inginkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek ini adalah orang tua dan anak di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja.

C. Subyek Dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subyek disini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian. Data dan informasi dapat diperoleh melalui pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1. Informasi Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

³⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 2.

Penentuan informan dalam penelitian dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang obyek penelitian karena itu informan dalam penelitian adalah :

a. Orang Tua

Dalam penelitian penulis menjadikan orang tua sebagai informan, yang akan memberikan informasi mengenai persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring.

b. Anak

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan anak sebagai informman, yang akan dijadikan informan sebanyak 5 orang yaitu 2 laki-laki dan 3 perempuan.

D. Instrument penelitian

Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan instrument penelitian. Keberadaan instrument penelitian dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena alat yang mengungkap fakta-fakta dilapangan dan tidak ada yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengeumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya.

Informan yang digunakan adalh melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja faktor kajian yang diteliti yaitu : persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajran daring pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 kecamatan Sukaraja. Sedangkan melalui wawancara peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan atau sumber data yang relevan dalam peneliti tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapkan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”. Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal.

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam. Untuk keperluan triangulasi data dan triangulasi sumber data, teknik pengamatan juga penting untuk dilakukan. Selain itu, teknik dokumentasi ataupun kuesioner juga dapat dimanfaatkan sebagai teknik yang memperkaya atau memperkuat pemerolehan data jika sumber data primer sudah digali melalui teknik yang lainnya.

Oleh karena itu, peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban, yaitu :

1. Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerja sama mereka dengan peneliti;
2. Menghargai informan atas kerja samanya; dan
3. Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

Wawancara memungkinkan peneliti mengamati perilaku individu dan kelompok dan mengetahui pendapat dan keyakinan mereka dan terhadap apa yang berubah dengan perubahan pribadi dan kondisi mereka.

Wawancara dengan demikian dapat membantu menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dari sumber-sumber lain atau

melalui instrumen lain atau untuk mengungkapkan berbagai pertentangan yang muncul di antara sumber-sumber tersebut.³⁸

Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, menggunakan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dengan melihat langsung saat orang tua informan penelitian mendampingi saat anak melakukan kegiatan pembelajaran daring dirumah pada saat pandemi covid-19.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi di gunakan unuk menyimpulkan data berupa catatan, transkrip, buku dan dokumen lain yang di perlukan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang terkait dengan pembelajaran daring anak di desa Sidosari , Kecamatan Sukaraja, berupa foto anak yang sedang belajar dirumah dan didampingi orang tua.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat di capai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katannya sepanjang waktu.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang jelas Miles dan Huberman.

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 49-51.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulannya dapat digambarkan dengan diverifikasikan.

2. Model data (*Data Display*)

Langkah kedua dari analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*displays*) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu-analisis lanjutan atau tindakan-didasarkan pada pemahaman tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.³⁹

³⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 129-135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah penelitian

1. Profil Desa Sidosari kecamatan Sukaraja

Pada awalnya Desa Sidosari adalah Desa pemekaran Bukit Peninjauan II. Menurut bapak Sumardi sebagai kepala Desa di Sidosari Desa pemekaran Bukit Peninjauan II itu adalah Desa perantau pada tahun 1973. Yang terdiri dari beberapa suku yaitu Betawi, Jawa, dan Jawa Barat pada awalnya Bukit peninjauan II terdiri dari beberapa Dusun yaitu Dusun Sidosari, Sari Mulyo, Multi Makmur. Pada tahun 2004 dilakukan pemekaran, Desa Sidosari Terdiri dari 3 Dusun diantaranya dusun Swadaya, Cideng dan Darma.

Pada waktu itu dipimpin oleh kepala Desa bapak Sudirman selama kurang lebih 14 tahun. Setelah tahun 2015 ada pilkades yang di pimpin oleh bapak Sumardi hingga sampai sekarang. Jumlah Penduduk Desa Sidosari mencapai angka 1,526 jiwa, terdiri dari 526 Kartu Keluarga pendataan Maret 2021, Luas area Desa Sidosari 109 Ha₃ .

2. Visi, dan Misi Desa Sidosari

Adapun Visi Desa Sidosari kecamatan Sukaraja adalah:

“terwujudnya Masyarakat Desa Sidosari yang berakhlak mulia, sehat, cerdas dan sejahtera”.

Adapun Misi Desa Sidosari kecamatan Sukaraja adalah:

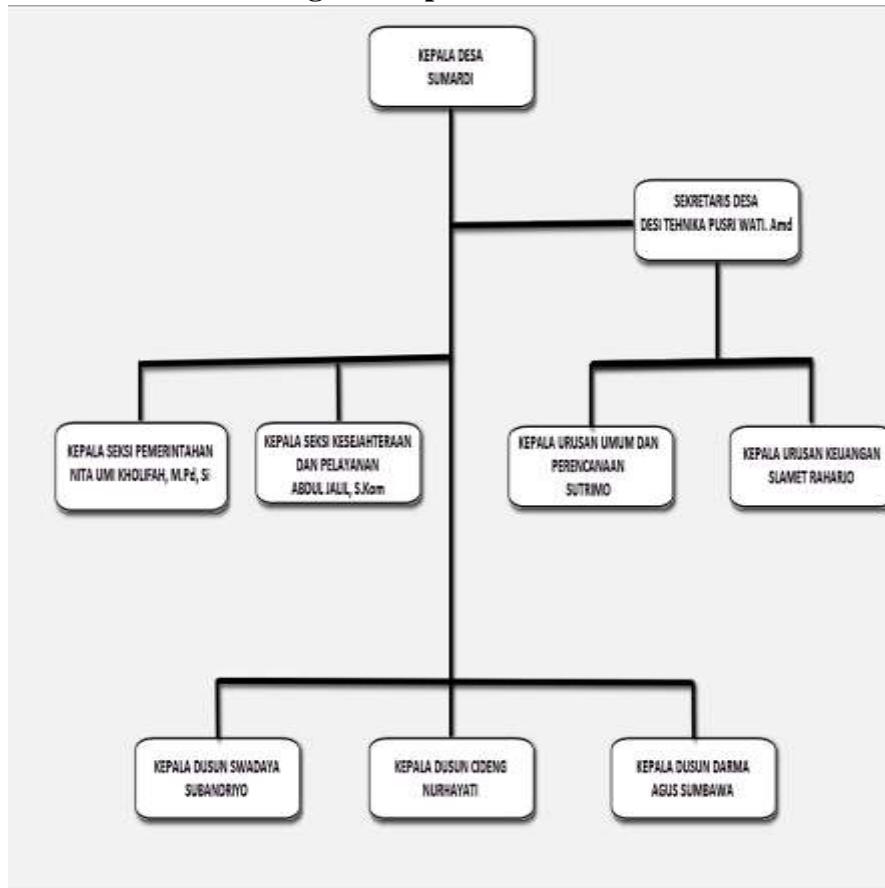
- a. Penempatan agama sebagai sumber motivasi dan inspirasi.
- b. Meningkatkan profesionalisme perangkat Desa sebagai pelayan masyarakat.
- c. Meningkatkan komunikasi dengan segenap komponen masyarakat.
- d. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dari seluruh kekuatan ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.
- e. Meningkatkan pembangunan guna percepatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan sarana dan prasarana umum.

- f. Melengkapi sistem administrasi kependudukan kepada segenap masyarakat, untuk memudahkan segala urusan.

3. Struktur organisasi pemerintah Desa Sidosari

gambar struktur 4.1

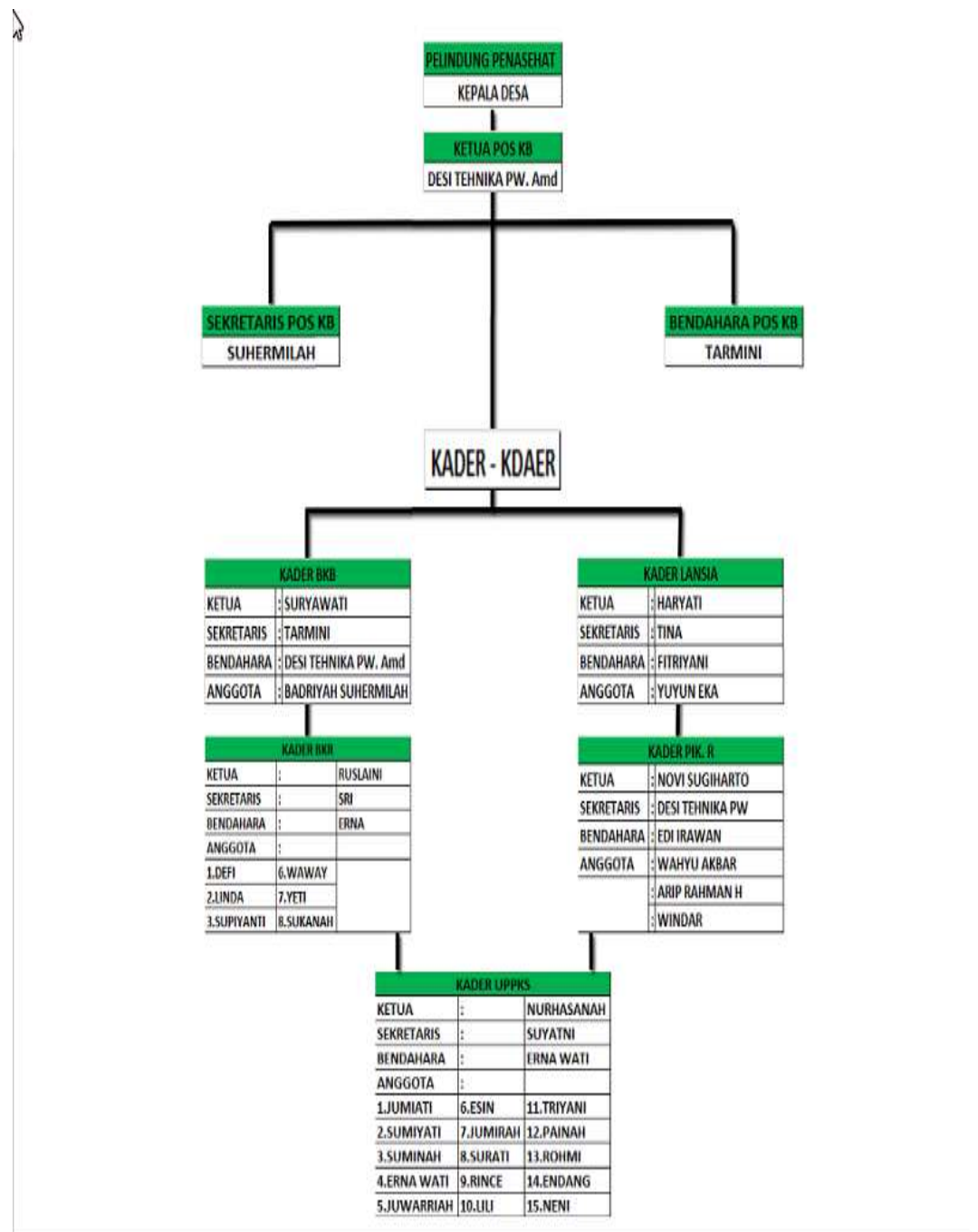
Organisasi pemerintah Desa Sidosari



Sumber Data : Dokumentasi Desa Sidosari Kecamatan Sukaraja Tahun 2020/2021

4. Struktur organisasi kaderisasi Desa Sidosari

Gambar struktur 4.2 organisasi kaderisasi Desa Sidosari



Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidosari Kecamatan Sukaraja

Tahun

2020/2021

5. Keadaan tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan Desa Sidosari

Table 4.1
Tingkat pendidikan Desa Sidosari

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Pra sekolah	986 orang
2	SD	397 orang
3	SLTP	107 orang
4	SLTA	98 orang
5	Sarjana	10 orang

Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidosari Kecamatan Sukaraja
Tahun 2020/2021

Table 4.2
Tingkat pekerjaan Desa Sidosari

No	Tingkat pekerjaan	Jumlah
1	Petani	292 Orang
2	Peternak	34 orang
3	Pedagang	107 orang
4	Ukm	20 orang
5	Pns	6 orang
6	Buruh	149 orang

Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidosari Kecamatan Sukaraja
Tahun 2020/2021

6. Sarana dan prasarana Desa Sidosari

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana Desa Sidosari

No	Sarana / prasarana	Jumlah/ volume	Keterangan
1	Masjid	3 unit	
2	Musholla	4 unit	
3	Pos kamling	11 unit	5 rusak
4	Jalan koral/ sentra produksi	1,5 km	
5	Jalan lingkungan	3 km	Rusak
6	Jalan Desa	3 km	
7	Jalan tanah	200 m	
8	Sumur gali	324 m	
9	Alat prasmanan	2 paket	

10	Siring	3,7 km	Perlu perbaikan
11	Jalan produksi pertanian	3,7 km	Masih pematang
12	Tempat pemakaman umum	3 ISokasi	
13	Jembatan beton	1 unit	Rusak
14	Hand traktor	1 unit	
15	Balai Desa	1 unit	
16	Pustu	-	
17	SDN	-	
18	Koperasi	2 unit	
19	Spp	5 klpk	
20	TK/PAUD	1 unit	numpang

Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidosari Kecamatan Sukaraja Tahun 2020/2021

B. Hasil Penelitian

1. Identitas informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari orang tua dan anak. Anak berjumlah 5 orang dan orang tua berjumlah 5 orang. Informan ini di pilih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian untuk data yang lebih akurat dan valid, berikut ini peneliti jelaskan mengenai persepsi informan yaitu :

Tabel 4.4
Profil informan orang tua

No	Nama informan	Jenis kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Masliah	PR	43 th	Ibu rumah tangga
2	Astuti	PR	35 th	Pedagang
3	Dewi Fatimah	PR	40 th	Pedagang
4	Apita Sari	PR	47 th	Petani
5	Jannah	PR	37 th	Petani

Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidosari Kecamatan Sukaraja Tahun 2020/2021

Table 4.5
Profil informan anak

No	Nama informan	Jenis kelamin	Umur	Kelas
1	M habibi Nur Ramdhan	LK	9 th	IV
2	Reza Ahmad Badwi	LK	9 th	IV
3	Safira Anggraini	PR	10 th	V
4	Ria Alviani	PR	9 th	IV
5	Mike Putri Arsela	PR	10 th	V

Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidosari Kecamatan Sukaraja Tahun 2020/2021

2. Persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja

Hasil wawancara serta observasi secara langsung di lapangan maka dapat di ketahui bahwa persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Masliah orang tua dari M. Habibi Nur Ramadhan yang di peroleh oleh peneliti :

“ Bagi saya sebagai orang tua pembelajaran daring ini agak ribet dan terlebih lagi bertambahnya pengeluaran biaya kuota internet. Serta cara pelaksanaan pembelajaran daring ini sangat tidaklah efektif karena membuat kami sebagai orang tua kewalahan dalam menyikapi anak yang susah di atur dalam belajar dan juga apabila ada tugas yang di berikan oleh guru selama pembelajaran daring mereka engan mengerjakan tugas tersebut”⁴⁰.

Wawancara dengan Ibu Astuti orang tua dari Reza Ahmad Badwi yang bekerja sebagai pedagang mengemukakan bahwa :

“Saya setuju adanya pembelajaran daring di masa pandemi sekarang untuk menghindari dan memutus rantai virus corona akan tetapi, hasil pembelajaran yang di dapat anak saya menurun drastis dibandingkan belajar di sekolah sebelum masa pandemi. Proses pembelajaran daring sedikit membantu di tengah wabah pandemi ini karena saya kadang suka jengkel saat adanya belajar dari rumah ini. Pengumpulan tugas anak saya ini

⁴⁰ Wawancara Rabu 17 Maret 2021

terlalu cepat sehingga jadi keteteran saat pengumpulan tugas tersebut”.⁴¹

Wawancara dengan Ibu Dewi fatimah yang bekerja sebagai pedagang orang tua dari Safira Anggraini mengemukakan bahwa :

“Bagi saya tidak masalah anak belajar di rumah karena situasi sangat tidak memungkinkan belajar di sekolah dengan adanya virus korona ini . Saya juga lebih banyak memiliki waktu menambah kedekatan dengan anak saya jika secara langsung saya sendiri yang mengajarkan dan membantu anak saya dalam belajar selama pembelajaran daring ini. Akan tetapi selama pembelajaran daring ini anak saya kurang disiplin dalam hal waktu, seperti bangun siang, sering bermain diluar dan mengerjakan tugas yang ditunda-tunda. Saya berdo’a semoga virus korona ini cepat berlalu dan anak-anak bisa belajar seperti biasa di sekolah. Saat pembelajaran daring HP yang digunkakan anak bukan HP pribadi. Setelah anak saya selesai mengerjakan tugas HPnya langsung saya ambi agar tidak meyalahgunakannya selama adanya kegiatan pembelajaran daring ini”.⁴²

Wawancara dengan Ibu Afita Sari yang berja sebagai petani orang tua dari Ria Alviani mengemukakan bahwa :

“Sistem penilaian yang dilakukan guru selama pembelajaran daring menurut saya kurang efektif. Karena guru disini saat pengerjaan tugas dirumah yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan cara yang ada di buku cetak siswa seperti tugas Matematika. Walaupun jawaban mereka benar jika cara pengerjaan tidak sesuai dengan cara pengerjaan di buku cetak siswa maka nilainya berkurang. Menurut saya wajar hal tersebut terjadi karena mereka tidak melihat penjelasan guru secara langsung hanya melalui perintah grup Whatspp saja.

Terlebih lagi kami sebagai orang tua disini memiliki kewajiban melakukan pekerjaan di luar rumah. Kami sebagai orang tua tidak bisa mendampingi anak sepenuhnya akan tetapi saat ada waktu luang kami berusaha semaksimal mungkin mendampingi anak saat belajar agar mendapat nilai yang lebih memuaskan”.⁴³

⁴¹ Wawancara Jumat 19 Maret 2021

⁴² Wawancara Senin 22 Maret 2021

⁴³ Wawancara Senin 27 Maret 2021

Wawancara dengan Ibu Jannah orang tua dari Mike Putri Arsela sebagai petani mengemukakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran daring orang tua harus memiliki strategi tersendiri dalam mendampingi anak selama belajar agar anak tidak merasa jenuh dan bosan seperti melakukan kegiatan belajar di halaman rumah bersama teman-temannya layaknya seperti guru dan murid jika orang tua memiliki banyak waktu luang. Akan tetapi tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut karena pemahaman orang tua yang terbatas dalam memahami tugas yang diberikan guru kepada anak mengingat pendidikan terakhir beliau adalah sekolah dasar. Jika ada tugas maka sebagai orang tua mengingatkan kepada anak kapan tugas dikumpul. Dan dalam mengerjakan tugas anak menggunakan gadget paman karena di rumah tidak ada android”.⁴⁴

Wawancara dengan M. Habibi Nur Ramadhan (anak dari ibu masliah) kelas IV SD mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran daring ini menyenangkan karena saat di rumah kakak saya membantu mengerjakan tugas di rumah dan juga mengajarkan materi yang belum di pahami. Sehingga nilai harian saya juga bagus semua”.⁴⁵

Menurut Reza Ahmad Badwi (anak dari ibu Astuti) kelas IV SD mengemukakan bahwa:

“Saya tidak menyukai pembelajaran daring karena saya hanya mengikuti arahan guru saja tanpa memahami dan mengerti tugas yang diberikan oleh guru yang membuat saya malas untuk mengerjakan tugas tersebut. Sehingga saya lebih memiliki waktu bermain dengan teman”.⁴⁶

Wawancara dengan Safira Anggraini (anak dari ibu Dewi Fatimah) kelas V SD mengemukakan bahwa:

“ Saya sering kesal saat pengumpulan tugas cara penilaian guru harus sesuai dengan cara pengerjaan di buku cetak sehingga nilai saya berkurang karena cara pengerjaan yang di perintahkan guru tidak sesuai dengan buku cetak seperti tugas Matematika”.⁴⁷

⁴⁴ Wawancara Senin 5 April 2021

⁴⁵ Wawancara Rabu 17 Maret 2021

⁴⁶ Wawancara Jumat 19 Maret 2021

⁴⁷ Wawancara Senin 22 Maret 2021

Wawancara dengan Ria Alviani (anak dari Ibu Afita Sari) kelas IV SD mengemukakan bahwa :

“Pembelajaran daring membuat saya bingung karena guru hanya memberikan tugas kepada kami tanpa mengerti dan memahami pelajaran tersebut meskipun tidak semua pelajaran yang tidak dipahami. Untungnya ada kakak saya yang membantu mengerjakan tugas dirumah”.⁴⁸

Wawancara dengan Mike Putri Arsela (anak dari Ibu Jannah) kelas V SD berpendapat bahwa :

“Saya lebih banyak menggunakan waktu bermain dibandingkan belajar karena orang tua saya tidak memiliki HP yang begitu canggih. Saat ingin melihat informasi saya meminjam HP paman untuk mengerjakan tugas dari guru”.⁴⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua dan anak di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja dapat peneliti menyimpulkan bahwa : Menurut persepsi orang tua dalam pembelajaran daring ini ada yang merespon positif dan negatifnya. Dari respon positifnya mereka lebih banyak memiliki waktu dengan anak mereka di rumah dan mengawasi langsung kegiatan anak dalam belajar jika mereka tidak memiliki pekerjaan diluar rumah. Respon negatifnya anak cenderung malas mengerjakan tugas yang diberikan guru serta tidak fokus dalam belajar.

Tidak hanya itu orang tua juga harus mendampingi anak-anak mereka selama pembelajaran daring. Hal ini membuat para orang tua kerepotan, khususnya orang tua yang bekerja di luar rumah hingga sore atau malam. Belum lagi seorang ibu yang memiliki anak lebih dari satu orang melaksanakan pembelajaran daring dan harus mengurus pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci dan sebagainya. Selain itu para orang tua mengeluhkan bertambahnya pengeluaran untuk membeli kuota internet.

⁴⁸ Wawancara Senin 27 Maret 2021

⁴⁹ Wawancara Senin 5 April 2021

Menurut persepsi anak menyimpulkan pembelajaran daring itu ada yang menyenangkan dan ada yang tidak menyenangkan. Sebagian dari mereka menggeluh karena tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru melalui grup Whatsapp.

3. Kendala yang di hadapi orang tua dan anak melakukan kegiatan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kendala orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja. Berikut ini wawancara dengan Ibu Masliah orang tua dari M. Habibi Nur Ramadhan yang diperoleh peneliti :

“ kalau kendala yang saya hadapi dengan adanya pembelajaran daring selama anak belajar di rumah ya itu susah mengatur anak dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru terkadang juga keterbatasan kuota untuk mendapatkan informasi yang di berikan guru tugas untuk anak saya”.

Menurut M Habibi Nur Ramadhan anak dari ibu Masliah berpendapat bahwa:

“ Saat ingin mengerjakan tugas dari ibu guru HP saya tidak ada kuota sedangkan semua informasi ada di grup Whatsapp”.⁵⁰

Menurut ibu Astuti orang tua dari Reza Ahmad Badwi yang mengungkapkan bahwa :

“Kendalanya itu selama pembelajaran daring jika tidak bertemu dengan guru secara langsung anak saya ini sulit menanggapi dan memahami tugas yang di berikan oleh guru dan juga apabila di berikan hp untuk mengerjakan tugas di salahgunakan untuk bermain game namanya juga anak-anak kan mereka kebanyakan lebih senang bermain di bandingkan belajar terlebih lagi masa pandemi sekarang”.

Menurut Reza Ahmad Badwi anak dari ibu Astuti berpendapat bahwa:

“ Tugas yang di berikan ibu guru banyak sekali saya kebingungan karena tidak semua tugas tersebut saya mengerti

⁵⁰ Wawancara rabu 17 maret 2021

terlebih lagi kalau ada tugas matematika saya tidak sama sekali mengerti ”.⁵¹

Pendapat lain dari Ibu Dewi Fatimah mengungkapkan bahwa :

“Kalau saya memiliki kendala saat membantu mengerjakan tugas anak jaringan sinyal di sini tidak stabil jadi agak susah untuk mencari jawaban di HP. Nama nya juga di Desa sering kali saya saat lagi libur bekerja pergi berjalan ke luar rumah untuk mendapatkan jaringan internet yang stabil. Hal ini sangat di rasakan saya sebagai orang tua saat mengajar anak di rumah ternyata tidaklah gampang terlebih lagi di lingkungan yang sulit mendapatkan akses internet”.

Menurut pendapat Safira Anggraini anak dari ibu Fatimah mengemukakan bahwa :

“ Di rumah saya sinyal nya jelek saat hendak mengerjakan tugas sering membuat saya menangis karena kesal terlebih lagi tugasnya mau di kumpul besok nya. Mau ke luar rumah dulu baru bisa mendapatkan sinyal”.⁵²

Menurut pendapat Ibu Apita Sari berpendapat bahwa :

“kami tidak memilki hp android yang canggih yang ad hanya HP biasa Terkadang saya juga binggung mau mengerjakan tugas anak belum lagi mau bekerja susah membagi waktunya”.

Menurut Ria Alviani anak dari ibu Apita sari berpendapat bahwa :

“ Bapak dan ibu saya memiliki hp yang tidak bisa di gunakan untuk mengerjakan tugas untuk mencari jawaban di google dan juga tidak bisa masuk ke grup kelas. Orang tua saya juga sibuk bekerja saya sering mengerjakan PR sendiri walaupun mengalami kesulitan mengerjakannya”.⁵³

Pendapat lain dari Ibu Jannah mengemukakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran daring ini sangat membuat kami sebagai orang tua pusing menghadapi sikap anak mereka malas belajar lebih senang bermain-main dengan teman-temannya . belum lagi tugas yang di berikan guru banyak belum selesai yang satu sudah bertambah tugas lagi kami sangat kewalahan dengan tugas yang di berikan guru sehingga msembuat anak

⁵¹ Wawancara jumat 19 maret 2021

⁵² Wawancara senin 22 maret 2021

⁵³ Wawancara sabtu 27 maret 2021

saya menggeluh hingga cenderung malas mengerjakan tugas tersebut”.

Menurut Mike Putri Arsela anak dari ibu Jannah mengemukakan bahwa:

“ Saya cenderung malas mengerjakan tugas dari ibu/ bapak guru karena kurang mengerti dan memahami tugas yang di berikan guru saya dan juga orang tua saya memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan untuk mengerjakan tugas saya. Walaupun ada HP saya lebih senang bermain game saja”.⁵⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua tentang kendala selama anak melakukan kegiatan pembelajaran daring dari rumah di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja dapat peneliti menyimpulkan bahwa :

Menurut pendapat orang tua terhadap kendala yang di hadapi mereka selama pembelajaran daring kendala pembelajaran daring di sebabkan faktor kuota internet yang sering disalah gunakan anak untuk bermain game dan ada juga orang tua tidak memiliki hp android sehingga menyebabkan keterlambatan mendapatkan informasi update pembelajaran, jaringan seluler yang tidak terjangkau di area perdesaan yang menyebabkan harus mencari lokasi yang terdapat jaringan seluler yang cukup untuk mengunduh tugas yang di berikan guru lewat media sosial.

Menurut pendapat anak kendala yang mereka hadapi kesulitan mengadapi tugas yang begitu banyak yang di berikan oleh guru sedangkan mereka butuh waktu lebih lama untuk memahami materi atau tugas yang diberikan guru.

Faktor orang tua yang bekerja membuat anak tidak bisa meminta bantuan untuk mengajarkan tugas yang mereka tidak pahami.

⁵⁴ Wawancara Senin 5 April 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja

Persepsi adalah proses yang di alami oleh setiap orang dalam memahamai informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihatan, pendengaran, penghayataan, dan perasaan. Sehingga menimbulkan pendapat yang berbeda-beda pada setiap individu.

Sebagaimana yang kita ketahui pandemi Covid-19 ini menyebabkan perubahan pola interaksi dan beraktivitas dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia tak terkecuali dalam bidang pendidikan. di tengah wabah virus corona ini pembelajaran daring yang telah di tetapkan oleh pemerintah adalah hal yang tepat untuk memutus penyebaran virus corona. Pembelajaran daring semakin meningkat terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 ini anak-anak/ siswa tidak mempunyai pilihan lain melainkan melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah solusi pada saat ini di saat masa pandemi. Anak melakukan kegiatan pembelajaran daring untuk memutus penyebaran virus korona dan mengikuti anjura yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka kedua orang tua itulah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dirumah.

ciri-ciri peserta didik/anak dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

1. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan pebedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

2. *Literacy* terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran”. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan

motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.⁵⁵

Keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antar sesama, tempat penting dalam pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak atas perkembangan anaknya dalam menghadapi perkembangan belajar. Peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami pandemic yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemic. Peran orang tua dalam situasi pandemic covid-19 memiliki kedudukan yang fundamental. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama melakukan kegiatan pembelajaran daring. Terdapat empat peran orang tua dalam pembelajaran daring, yaitu :

1. orang tua memiliki peran sebagai guru dirumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator yaitu orang tua memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat belajar, seta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh

Melalui pembelajaran daring orang tua dapat melihat langsung perkembangan anaknya dalam belajar. belajar dirumah juga dapat meningkatkan kelekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa

⁵⁵ Oktafia Ika Handarami, *Pembelajaran daring Sebagai Upaya Study From Home*, Jurnal pendidikan, Vol. 8 no.3 (2020): h. 498.

orang tua memiliki peranan yang besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Oleh karena itu Orang tua berperan penting dalam mendorong keberhasilan anak dalam belajar. Peran orang tua sangat di butuhkan seperti mengajari anak dan mendampingi anak dalam belajar. Walaupun orang tua memiliki kesibukan mereka harus tetap mengawasi anak dalam belajar. Pada situasi saat ini anak sering menyalahgunakan waktu mereka dengan bermain dibandingkan belajar meskipun tidak semua anak yang menggunakan waktu untuk bermain. Dengan demikian anak sangat membutuhkan motivasi belajar dari orang tua yang akan berpengaruh pada proses belajar mereka saat dirumah.

Para orang tua harus pandai membagi waktu anak antara waktu bermain dan waktu belajar. Jika sedang anak mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui grup whatsapp orang tua jika memiliki waktu agak luang alangkah baiknya jika mengawasi anak agar tidak menggunakan HP tersebut untuk bermain game/ melakukan hal-hal lain saat mengerjakan tugas tersebut.⁵⁶ Hal ini di sampaikan oleh Ibu Jannah yang bekerja sebagai petani berpendapat bahwa:

“Bagi saya tidak masalah anak belajar di rumah karena situasi sangat tidak memungkinkan belajar di sekolah dengan adanya virus korona ini. Saya juga lebih banyak memiliki waktu menambah kedekatan dengan anak saya jika secara langsung saya sendiri yang mengajarkan dan membantu anak saya dalam belajar selama pembelajaran daring ini. Akan tetapi selama pembelajaran daring ini anak saya kurang disiplin dalam hal waktu, seperti bangun siang, sering bermain diluar dan mengerjakan tugas yang ditundssa-tunda. Saya berdo’a semoga virus korona ini cepat berlalu dan anak-anak bisa belajar seperti biasa di sekolah. Saat pembelajaran daring HP yang digunkakan anak bukan HP pribadi. Setelah anak saya selesai mengerjakan tugas HPnya langsung saya ambi agar tidak meyalahgunakannya selama adanya kegiatan pembelajaran daring ini”.

⁵⁶Normasari, *Persepsi Orang Tua dan Anak terhadap Kota Layak Anak di Surakarta*, Jurnal Ikon Prodi D3 Komunikasi Massa – Politeknik Indonusa Surakarta, Vol. 4 no. 2 (Desember 2018): h.31.

Memang pembelajaran daring saat ini membuat beban orang tua bertambah. Yang mana biasanya anak belajar di sekolah mendapatkan penjelasan materi pembelajaran dari guru. Beda hal sekarang orang tua di sini berperan sebagai guru secara langsung berhadapan dengan anak mereka masing-masing mengajarkan dan membantu mengerjakan tugas tersebut secara langsung kepada anak. Terlebih lagi anak mereka susah di atur dalam belajar para orang tua akan kewalahan menghadapi sikap mereka yang kadang-kadang mau belajar dan kadang lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain.

Hal ini di sampaikan oleh Ria Alviani anak dari ibu Apita Sari siswa kelas IV :

“Pembelajaran daring membuat saya bingung karena guru hanya memberikan tugas kepada kami tanpa mengerti dan memahami pelajaran tersebut meskipun tidak semua pelajaran yang tidak dipahami. Untungnya ada kakak saya yang membantu mengerjakan tugas dirumah”

Begitupun dengan respon dari anak-anak mereka banyak mengeluh mereka tidak memahami dan mengerti dari tugas yang diberikan guru pembelajaran daring. Karena, guru-guru tidak memberikan penjelasan materi secara langsung kepada mereka seperti biasanya. Mereka banyak menghabiskan waktu bermain di bandingkan belajar.

Memang tidak semua respon negatif anak-anak dengan adanya pembelajaran daring ini ada juga yang bilang pembelajaran daring ini menyenangkan mereka bisa berkumpul dengan keluarga dan bertanya langsung dengan orangtua atau kakak saat ada tugas yang di berikan oleh guru. Dengan demikian saat pembelajaran daring di lakukan di rumah peran orang tua dalam mengarahkan anak dan mengingatkan anak untuk belajar sangat mempengaruhi hasil belajar anak nantinya.

Jika dalam pelaksanaan pembelajaran daring nilai anak menurun orang tua tidak bisa sepenuhnya menyalakan guru. Karena orang tua juga harus melihat dari kemauan belajar anak. Mereka lebih banyak menggunakan waktu untuk belajar atau menggunakan waktu untuk bermain saja. Jika anak lebih banyak menggunakan waktu bermain

wajar saja nilai mereka menurun. Saat pembelajaran daring ini guru tetap memberikan tugas kepada anak walaupun anak kurang memahami dari tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Jika anak belum memahami materi atau tugas yang diberikan guru orang tua harus membantu mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas tersebut.

Meskipun para orang tua memiliki kesibukan di luar rumah mereka harus tetap memperhatikan anak-anaknya agar nilai pelajaran tidak menurun. Jika anak bosan dan jenuh melakukan pembelajaran di rumah orang tua bisa melakukan kegiatan belajar mengajar seperti di halaman rumah. Dalam pembelajaran daring partisipasi orang tua kepada anak sangat diperlukan seperti situasi sekarang. Dengan adanya partisipasi dari orang tua akan membantu proses belajar anak dalam melakukan kegiatan belajar di rumah. Melalui bimbingan dan pengawasan dari orang tua belajar anak akan lebih terkontrol.

Orang tua juga bisa melakukan kegiatan belajar yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh dan bosan seperti mengajak teman-temannya belajar bersama di halaman rumah tersebut dengan begitu anak lebih bersemangat.

2. Kendala yang di hadapi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan sukaraja

Di masa pandemi ini pasti banyak terdapat permasalahan baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan. Dengan munculnya Covid-19 ini banyak meresahkan warga negara terutama di lingkungan Desa . Mata pencaharian mereka menurun drastis di bandingkan sebelum adanya virus corona. Banyak warga yang mengeluh akibat krisis dalam keuangan karena mayoritas di Desa Sidosari ini kebanyakan petani. Terlebih lagi pada proses pembelajaran yang di laksanakan secara daring benar-benar membuat para orang tua dan anak banyak memiliki kendala dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti jelaskan di hasil

penelitian, yang menjadi kendala orang tua dan anak dengan adanya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja , yaitu :

a. Jaringan internet yang tidak stabil

Kondisi jaringan internet yang tidak stabil tentunya menghambat proses pembelajaran yang akan di lakukan anak-anak selama kegiatan belajar berlangsung di rumah. Terlebih lagi mereka memiliki banyak tugas dari guru tentu jaringan internet sangat penting untuk mendapatkan suatu informasi tentang pembelajaran yang akan di kerjakan anak nantinya. Terutama di Desa anak-anak harus pergi keluar rumah untuk mendapatkan jaringan internet yang lebih stabil.

b. Kouta internet yang tidak memadai

Untuk mendapatkan informasi selama pembelajaran daring selain anak memiliki HP juga perlu kouta internet untuk menunjang pembelajaran. Situasi seperti masa pandemi ini anak-anak belajar di rumah sehingga saat belajar membutuhkan kouta untuk mendapatkan informasi serta pelajaran yang akan di berikan oleh guru mereka. Jika kuota internet kurang memadai ini juga akan menjadikan penghambat anak dalam belajar dalam situasi seperti ini. Karena semua informasi yang di berikan oleh guru di sampaikan melalui HP. Jika anak tidak memiliki kuota maka mereka tidak bisa mendapatkan semua informasi yang di berikan guru tersebut.

c. Memiliki HP tapi masih jadul

Dalam menjalankan aktivitas sekolah saat pandemi ini HP merupakan suatu hal yang penting bagi anak untuk mendapatkan sebuah informasi. Memang dari sebagian orang tua memiliki HP tapi kurang canggih hanya bisa sekedar untuk menelepon atau sms sedangkan informasi pelajaran yang di sampaikan guru kepada anak kebanyakan melalui grup whatsapp. Ketika anak memiliki tugas yang banyak orang tua akan kebingungan mengerjakan tugas-tugas anak karena tidak semua pengetahuan mereka kuasai dalam pelajaran.

d. Anak susah di atur dalam belajar

Para orang tua juga banyak mengeluh sebagian anak-anak saat belajar mereka susah untuk di atur. Mereka lebih senang menghabiskan waktu bermain bersama-sama temannya. Terlebih lagi masa pandemi sekarang, yang mana pembelajarannya yang awalnya tatap muka berubah menjadi belajar di rumah dengan menggunakan gawai, anak akan lebih sering bermain dengan gawainya tanpa mendengarkan nasihat dari orang tua mereka.

Terlalu menggunakan gawai juga akan memperburuk kondisi anak, mulai dari kesehatan dan juga kebiasaan anak. mereka akan menjadi candu dalam menggunakan gawai, entah mereka menggunakannya untuk belajar ataupun bermain, namun kebanyakan anak lebih menggunakan gawainya untuk bermain game bersama teman-teman lainnya.

Sehingga orang tua harus membatasi anak dan juga memberikan arahan kepada mereka agar mereka bisa membagi waktu antara bermain dan belajar, agar mereka tetap bisa mendapatkan pembelajaran dari rumah. Selain itu orang tua juga harus memiliki sikap yang sabar terhadap anak yang susah diatur dalam belajar. Agar anak lebih giat belajar orang tua harus terus memotivasi anak dalam belajar. Jika anak bosan belajar dirumah orang tua bisa melakukan kegiatan belajar anak diluar rumah seperti di halaman rumah, selain itu juga orang tua bisa mengajari anak dengan menggunakan teknik belajar sambil bermain dengan menggunakan sarana yang ada di dalam rumah.

Dengan begitu orang tua harus memiliki strategi tersendiri untuk anak agar termotivasi untuk belajar dengan giat. Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring ini para orang tua bisa menilai sendiri kemampuan ilmu pengetahuan yang dimiliki anak tersebut dalam belajar.

e. Keterbatasan pengetahuan orang tua dalam pengetahuan

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anak dalam belajar, apalagi disaat pembelajaran daring yang mengharuskan orang tua untuk mendampingi anak saat melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran daring ini orang tua bisa berinteraksi secara langsung dengan anak mereka. Orang tua adalah yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya.

Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan ilmu pengetahuan.

Memiliki ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi orang tua terlebih lagi pada masa pandemi ini sangat membantu anak saat belajar dirumah. Dengan memiliki ilmu pengetahuan akan memudahkan orang tua dalam membantu mengerjakan tugas anak dan mengajarkan materi yang tidak mereka pahami.

Peran orang tua dalam membantu anak dalam belajar sangatlah membawa pengaruh besar bagi anak. jika orang tua salah memberikan pemahaman kepada anak maka ini akan terus berlanjut pada pelajaran yang akan di ajarkannya pada pelajaran berikutnya.

f. Anak sulit mengerti dan memahami pelajaran

Tidak semua anak-anak mengerti dan memahami materi pembelajaran yang di berikan oleh guru melalui Hp. Terkadang mereka hanya mengikuti arahan tanpa mengerti dan memahami maksud dari penjelasan yang di sampaikan oleh guru tersebut. Pembelajaran daring saat ini sangat membawa pengaruh besar bagi anak karena sebagian dari mereka memang malas belajar hal ini di salah gunakan

untuk hal-hal yang mereka sukai saja. Dengan demikian motivasi dari orang tua/ keluarga sangat dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwan kendala orang tua dan anak dalam pembelajaran daring di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja diantaranya, jaringan internet yang tidak stabil untuk mendukung pembelajaran, kuota internet yang kurang memadai, memiliki HP tetapi masih jadul, anak susah di atur dalam belajar, keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua, dan anak sulit mengerti atau memahami pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Persepsi orang tua dan anak di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 ada yang mendapat respon positif dan negatifnya. Respon positifnya mereka bisa berkumpul dengan anak dan menambah kedekatan mereka serta secara langsung dapat mengawasi anak saat belajar. Respon negatifnya orang tua memandang dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 membuat kualitas anak dalam belajar menjadi menurun. Kebanyakan anak menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya diluar rumah, ditambah lagi anak sering bangun kesiangan dan tidak disiplin terhadap waktu. Sedangkan respon positif anak memandang dengan adanya pembelajaran daring ini menyenangkan karena saat ada tugas dari guru ada yang membantu mereka mengerjakan tugas tersebut . Respon negatifnya anak kesulitan memahami tugas yang di berikan guru. Dengan demikian orang tua harus lebih memberikan motivasi dan perhatian kepada anak agar kegiatan belajar anak tetap berjalan dengan lancar walaupun tidak bertatap muka dengan guru mereka seperti biasa.
2. Kendala yang di hadapi orang tua dan anak terhadap pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di Desa Sidosari RT.06 Kecamatan Sukaraja. Kendala dari orang tua yaitu anak susah di atur dalam belajar, keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua, jaringan internet yang tidak stabil. Kendala anak sulit memahami materi pembelajaran dan tugas yang diperintahkan oleh guru selama adanya pembelajaran daring dan memiliki hp yang kurang canggih.

B. Saran - saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, perhatian, pengawasan, menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan kepada anak, orang tua diharapkan dapat memberi semangat serta motivasi kepada anak dalam kegiatan pembelajaran daring di rumah di masa pandemi Covid-19.
2. Bagi anak, untuk memperoleh hasil belajar yang baik anak harus lebih giat belajar serta mengikuti arahan dari orang tua saat belajar agar mendapat nilai yang maksimal.
3. Bagi pembaca, hendaknya hasil penulisan penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Junaidi. 2020. *Booklet Pembelajaran Daring* (Jakarta Jakarta Diterbitkan oleh: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI)
- Ali, Sadikin. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6 no. 2 Mei
- Asmuni, 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 no. 4 Oktober
- Amurisi, Ndraha. 2020. *Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan, September
- Ashabul, Kahfi. 2020. *Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal, Vol. 3 No .2 Agustus
- Asep Prinata. 2020. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*, Jurnal Ilmiah Pgsd Subang, Vol. 6 no.1 Juli
- Andi, Anugraha. 2020. *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 10 no.3 September
- Atiqoh Lia Nur, 2020. *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 no.1 Juli
- Andasia, Malyana. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, jurnal ilmiah pendidikan dasar Indonesia, Vol. 2 no. 1
- Betty, Kusumaningrum. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 4 no.2
- Emzir, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Helmawati, 2008. *Pendidikan Keluarga* , Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

- Iqbal Faza, Ahmad, 2020. *Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Di Indonesia*, Jurnal Pedagogik, Vol. 7 no.1 Januari-Juni
- Kusumawati Niluh Ari, 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: T.pn)
- Muhammad Sulistiono, 2020. *Penerapan Pembelajaran Online Di Madrasah Ibtida'iyah Dwi Dasa Warsa Trawa Mojokerto*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah, Vol. 2 no.4
- Maropen Simbolon, 2020. *Persepsi dan Kepribadian*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 no.1 Maret
- Manan, Abdul. , 2020. *Potret Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi*, Jawa Timur : Litbang Pemas Unsila
- Normasari, 2018. *Persepsi Orang Tua dan Anak terhadap Kota Layak Anak di Surakarta*, Jurnal Ikon Prodi D3 Komunikasi Massa – Politeknik Indonusa Surakarta, Vol. 4 no. 2 Desember
- Nurmalasari, 2020. *Trend Kajian Pembelajaran Daring: Suatu Telaah Pustaka*, Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi, Vol. 4 no. 2 September
- Nina Siti Salmaniah Siregar, 2013. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol. 1 no.1
- Novi Rosita Rahmawati, 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1 no. 2 Oktober
- Oktafia Ika Handarami, 2020. *Pembelajaran daring Sebagai Upaya Study From Home*, Jurnal pendidikan, Vol. 8 no.3
- Rismalinda, 2010. *Psikologi Kesehatan*, Jakarta Timur : Cv Trans Info Media
- Tri Yuni Hendrowati, 2020. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Di Provinsi Lampung*, Jurnal Fokus Konseling ,Vol. 3 no.1 Januari
- Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020 *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol .2 no.1 April